

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan (Sutedi, 2009, hlm.53). Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti berpendapat bahwa metode penelitian merupakan teknik tertentu yang telah ditetapkan dalam penelitian agar mendapat penjelasan yang tepat dan akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian pra-eksperimen. Metode penelitian ini belum merupakan eksperimen yang sesungguhnya karena masih terdapat variabel yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2009, hlm.74).

Dalam penelitian ini metode penelitian pra-eksperimental dalam penelitian ini dilakukan pada satu kelompok saja tanpa ada kelompok pembanding, selanjutnya kelompok yang diteliti tersebut diberi perlakuan. Data penelitian berupa angka-angka yang akan dianalisis dengan menggunakan hitungan statistik.

3.1.2 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2009, hlm.74), terdapat beberapa desain penelitian pre-experimental design, yaitu: *One-Shot Case Study*, *One-Group Pretest-Posttest Design*, dan *Intact-Group Comparison*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain penelitian ini berarti peneliti menggunakan satu kelompok saja tanpa menggunakan kelompok pembanding. Pemilihan desain penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui keterampilan

berbicara bahasa Perancis siswa kelas XII IPA 1 SMAN 6 Cimahi Tahun Ajaran 2016/2017 sebelum dan sesudah menggunakan model *Flipped Classroom*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Sugiyono (2009, hlm.75)

Keterangan:

- O_1 :Tes awal yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Perancis sebelum menggunakan model *Flipped Classroom*
- X :Perlakuan yang dilaksanakan untuk menerapkan model *Flipped Classroom* pada pembelajaran berbicara bahasa Perancis
- O_2 :Tes akhir yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Perancis setelah menggunakan model *Flipped Classroom*.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu kelompok yang dipilih oleh peneliti untuk menjadi subjek penelitian atas dasar suatu kelompok tersebut memiliki karakteristik tertentu. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2009, hlm.215).

Populasi dalam penelitian ini adalah karakteristik keterampilan berbicara bahasa Perancis siswa SMAN 6 Cimahi kelas XII IPA Tahun Ajaran 2016/2017.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang telah dipilih oleh peneliti untuk menjadi subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2009, hlm.81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* (Sugiyono, 2009, hlm.82). Teknik acak sederhana yaitu cara pengambilan sampel dimana semua anggota di dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih. Teknik ini merupakan teknik yang mudah dimana peneliti dapat memilih dengan menggunakan tabel angka. Teknik ini dipakai karena populasi dalam penelitian bersifat homogen. Roscoe (1975) dalam Uma Sekaran, (2006, hlm.252) memberikan pedoman penentuan jumlah sampel adalah sebagai berikut :

1. “Sebaiknya ukuran sampel diantara 30 s/d 500 elemen.
2. Jika sampel dipecah lagi ke dalam subsample (laki/perempuan, SD/SLTP/SMU, dsb), jumlah minimum sub sampel harus 30.
3. Pada penelitian multifariate (termasuk analisis regresi multifariate) ukuran sampel harus beberapa kali lebih besar (10 kali) dari jumlah variable yang akan dianalisis.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, dengan pengendalian yang ketat, ukuran sampel bisa antara 10 s/d 20 elemen”.

Berdasarkan teori di atas jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebaiknya 30 s/d 500 elemen. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah karakteristik keterampilan berbicara bahasa Perancis dari 32 siswa SMAN 6 Cimahi Kelas XII IPA 1 Tahun Ajaran 2016/2017.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Lokasi penelitian yang dimaksud adalah di SMAN 6 Cimahi yang berlokasi di jalan Melong Raya, Cimahi.

3.4 Variabel Penelitian

Sugiyono (2013, hlm.64) menjelaskan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Sugiyono (2013, hlm.64) Variabel penelitian dibedakan menjadi dua jenis yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka variabel penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Variabel Bebas (X) yaitu model *Flipped classroom*
- b. Variabel Terikat (Y) yaitu keterampilan berbicara bahasa Perancis siswa kelas XII IPA 1 SMAN 6 Cimahi Tahun Ajaran 2016/2017.

3.5 Definisi Operasional

Untuk memahami lebih dalam mengenai penelitian ini, peneliti menjabarkan beberapa definisi yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5.1 Efektivitas

Efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana pengaruh dari apa yang direncanakan atau dilaksanakan itu terhadap hasil belajar. Menurut Abdurahmat dalam Othenk (2008, hlm.7), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dapat dikatakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai. Efektivitas yang dimaksud dari penelitian ini adalah sejauh mana

keberhasilan model *Flipped Classroom* dalam keterampilan berbicara bahasa Perancis.

3.5.2 Model *Flipped Classroom*

Menurut Joyce, Weil & Calhoun (2009) “model mengajar adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja, program multimedia dan bantuan belajar melalui program komputer”.

Berdasarkan pengertian di atas, model pembelajaran merupakan desain pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Selain itu terdapat perangkat-perangkat tertentu yang digunakan yang sesuai dengan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Flipped Classroom merupakan model pembelajaran yang menyatukan pekerjaan dirumah dan disekolah secara bersamaan (Bergmann & Sams, 2012). Model *Flipped Classroom* ini menitikberatkan pada proses pembelajaran yang bersamaan dengan penggunaan media video. Dalam proses pembelajaran ini siswa dapat mempelajari bahan ajar di rumah dengan melihat video dalam jaringan.

Model *Flipped Classroom* yang dimaksud di dalam penelitian ini yaitu model yang digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas XII IPA 1 SMAN 6 Cimahi Tahun Ajaran 2016/2017.

3.5.2 Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Arsjad, Maidar G. & Mukti, U.S. 1993, hlm.23). Maka, berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang merupakan ciri kemampuan komunikatif seseorang dalam mengucapkan

kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan pikiran, gagasan dan perasaan. Menurut Tarigan (2008, hlm.3) Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.

Dari pemaparan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa berbicara adalah keterampilan untuk mengungkapkan untaian kata sehingga apa yang ada di dalam pikiran dapat tergambarkan dengan jelas dan diterima oleh para penyimaknya.

Namun dalam penelitian ini, peneliti lebih mengkhususkan pada kemampuan berbicara bahasa Perancis pada tingkat A1 dengan menggunakan model *Flipped Classroom*.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsaputra (2012, hlm.94) bahwa “Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk menjembatani antara subjek dan objek (secara substansial antara hal-hal yang teoritis dan empiris, antara konsep dengan data), sejauh mana data mencerminkan konsep yang ingin diukur tergantung pada instrument (yang substansinya disusun berdasarkan penjabaran konsep/penentu indicator) yang dipergunakan untuk mengumpulkan data”.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mendapatkan data agar tujuan penelitian dapat tercapai. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut:

3.6.1 Tes

Sudjana (2001, hlm.100) mengungkapkan bahwa “tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu secara tertulis, lisan maupun perbuatan”. Tes yang digunakan adalah tes bahasa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Djiwandono (2011, hlm.12) bahwa “tes bahasa adalah suatu alat yang digunakan untuk

melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang bersifat abstrak, tidak kasat mata, tidak kongkrit, seperti kemampuan berfikir, kemampuan mengingat, serta kemampuan berbicara atau kemampuan menulis dan kemampuan-kemampuan bahasa lain”.

Tes yang digunakan oleh peneliti yaitu untuk mengukur kemampuan berbicara dalam bahasa Perancis. Peneliti memberikan tes berbicara sebelum menggunakan model *Flipped Classroom* dan sesudah menggunakan model *Flipped Classroom* dengan tema yang sama yaitu *présenter la famille*.

Berikut ini adalah format penilaian pembelajaran berbicara bahasa Perancis tingkat pemula (A1) :

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Berbicara

No	Aspek Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	<i>Compréhension : Les informations, la compréhension de la consigne</i> (informasi dan pemahaman terhadap perintah)					
2.	<i>Performance globale : Fluidité, attitude, vitesse</i> (kelancaran, sikap, kecepatan)					
3.	<i>Correction phonétique : Prononciation</i> (pelafalan)					
4.	<i>Lexique appropriée : Vocabulaire</i> (kosakata)					
5.	<i>Structures simples correctes Grammaire</i> (tata bahasa)					

(Tagliante (2005, hlm.68)

Berikut ini merupakan tabel rincian atau komponen penilaian untuk setiap aspek, yaitu:

Tabel 3.2
Komponen Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Nilai
1.	<i>Compréhension : Les informations, la compréhension</i>	Mengerti seluruhnya tanpa kesulitan.	5
		Memahami hampir seluruhnya, meskipun terkadang masih harus ada	4

	<i>de la consigne</i> (informasi dan pemahaman terhadap perintah)	pengulangan.	
		Memahami sebagian besar percakapan sederhana, namun perlu penjelasan perlahan dan pengulangan.	3
		Kesulitan memahami percakapan sederhana dan perlu penjelasan yang perlahan dan sering terjadi pengulangan.	2
		Tidak dapat memahami percakapan sederhana sama sekali.	1
2.	<i>Performance globale :Fluidité, attitude, vitesse</i> (kelancaran, sikap, kecepatan)	Pembicaraan sangat lancar dan terstruktur seperti layaknya penutur asli.	5
		Pembicaraan lancar, namun sesekali kurang dan berbicara sedikit karena dipengaruhi oleh kesulitan-kesulitan bahasa.	4
		Pembicaraan kurang lancar, masih ragu-ragu, dan kalimat tidak lengkap dipengaruhi oleh kesulitan-kesulitan bahasa.	3
		Pembicaraan kurang lancar, masih ragu-ragu. Sering terpaksa berdiam diri karena penguasaan bahasanya terbatas.	2
		Pembicaraan sangat tersendat-sendat sehingga menyebabkan pembicaraan benar-benar tidak dapat berlangsung	1
3.	<i>Correction phonétique : Prononciation</i> (pelafalan)	Ucapan sudah standar.	5
		Ucapan jelas, walaupun terdengar jelas ia memiliki aksen tertentu tetapi tidak mengganggu pembicaraan.	4
		Pengaruh ucapan asing (dialek daerah) dan kesalahan ucapan tidak menyebabkan kesalahpahaman.	3
		Pengaruh ucapan asing (dialek daerah) memaksa orang mendengarkan dengan teliti, salah ucap yang menyebabkan	2

		kesalahpahaman.	
		Kesalahan dalam pelafalan sehingga sulit dimengerti.	1
4.	<i>Lexique appropie : Vocabulaire</i> (kosakata)	Pemilihan dan penggunaan kosakata sudah tepat.	5
		Penggunaan kata-kata atau istilah terbatas, tetapi tidak membatasi percakapan.	4
		Beberapa pemakaian kata-kata atau istilah kurang cocok tetapi tidak mengganggu pemahaman.	3
		Salah menggunakan kata-kata dan perbendaharaan kosakata terbatas sehingga menyebabkan pembicaraannya sukar sekali untuk dipahami.	2
		Tidak dapat menggunakan kata-kata sehingga tidak ada percakapan sama sekali.	1
5.	<i>Structures simples correctes Grammaire</i> (tata bahasa)	Hampir tidak ada kesalahan pada tata bahasa dan susunan kata.	5
		Terjadi sedikit kesalahan pada tata bahasa dan susunan kata, tetapi tidak mengaburkan arti.	4
		Sering membuat kesalahan pada tata bahasa dan susunan kata sehingga sewaktu-waktu mengaburkan arti.	3
		Penggunaan tata bahasa dan susunan kata sedikit sehingga pembicaraan sulit dipahami.	2
		Kesalahan tata bahasa dan susunan kata sangat banyak sehingga pembicaraan sukar sekali dipahami.	1

(Adaptasi dari : Nurgiyantoro (2010) &: Tagliante, 2005, hlm.200-201)

3.6.2 Angket

Ratu Aulia Rahmah, 2017

EFEKTIVITAS MODEL FLIPPED CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA BAHASA PERANCIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2009, hlm.142) “kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden”. Angket atau kuisisioner juga dapat diartikan sebagai suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden) (Sukmadinata, 2005, hlm.219).

Maka dari itu kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dimana jawaban dari responden digunakan untuk menarik kesimpulan di akhir penelitian.

Berikut adalah kisi-kisi angket yang akan digunakan di dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Kisi-kisi angket

No	Aspek Pertanyaan	Nomor soal	Jumlah nomor soal	%
1.	Kesan siswa terhadap bahasa Perancis	1, 2	2	13
2.	Frekuensi siswa terhadap berbicara	3	1	7
3.	Kesulitan yang dihadapi siswa dalam berbicara	4, 5	2	13
4.	Usaha yang dilakukan siswa dalam mengatasi kesulitan berbicara	6	1	8
5.	Intensitas berbicara bahasa Perancis di dalam kelas	7,8	2	13
6.	Pendapat siswa mengenai penggunaan model pembelajaran di dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis	9,10	2	13
7.	Pengetahuan siswa terhadap model <i>Flipped Classroom</i>	11	1	7
8.	Kesan siswa terhadap model <i>Flipped Classroom</i>	12,13	2	13
9.	Kelebihan dan kekurangan	14,15	2	13
JUMLAH			15	100

3.7 Validitas dan Reliabilitas

Suatu instrumen yang akan digunakan di dalam penelitian harus teruji validitasnya. Menurut Sugiyono (2009, hlm.121) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Selain itu validitas merupakan ukuran kesahihan dari suatu instrumen. Sedangkan validitas tes adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen (Arikunto, 2006, hlm.65). Validitas tes merupakan suatu tingkatan kevalidan dan kesahihan instrumen. Validitas dapat diidentifikasi oleh ahli di dalam bidangnya (Creswell, 2008, hlm.172). Pada penelitian ini, peneliti menguji validitas instrument melalui bidang ahli (*expert judgement*) kepada dosen pembimbing ahli sebelum peneliti mengujikan instrumen pada subjek penelitian (sampel).

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006, hlm.156). Reliabilitas kaitannya dengan menjabarkan keberlanjutan stabilitas nilai dari satu tes ke tes yang lain (Creswell, 2008, hlm.169).

Maka dari itu, hal ini berhubungan dengan konsistensi suatu alat tes dalam memberikan hasil. Reliabilitas yang baik, apabila dalam waktu yang berbeda dilakukan penelitian dan data yang dihasilkan sama. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi, jika tes dapat memberikan hasil yang tetahlm. Seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan tersebut dapat dikatakan tidak berarti.

3.8 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

3.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan erat dengan instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan memudahkan peneliti untuk menghimpun data-data yang dibutuhkan di dalam penelitian. Sugiyono (2009, hlm.224) memandang bahwa tentang teknik pengumpulan data yaitu

“teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, tes dan angket. Berikut ini merupakan penjelasan dari setiap komponen, diantaranya :

3.8.1.1 Studi Pustaka

Arikunto (2006, hlm.16) studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data teoritis melalui pengkajian bahan yang berhubungan dengan topic penelitian, seperti buku-buku, catatan dan dokumen penting lainnya.

Dalam hal ini, peneliti mengkaji sumber-sumber dengan cara membaca, menelaah dan atau mengutip berbagai sumber yang berhubungan dengan model *Flipped Classroom*. Selain itu, peneliti juga mencari berbagai sumber yang dikemukakan oleh para ahli melalui beberapa sumber yang menunjang penelitian ini.

3.8.1.2 Tes

Tes ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan berbicara bahasa Perancis sebelum dan sesudah menggunakan model *Flipped Classroom*. Tes yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah meminta siswa mampu monolog pada tingkatan A1 yaitu berbicara mempresentasikan keluarga. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali. Tes pertama disebut prates sedangkan tes kedua disebut pascates. Pada tahap prates, siswa diminta berbicara mempresentasikan keluarga sebelum menggunakan model *Flipped Classroom*. Sedangkan pada tahap , siswa diminta melakukan hal yang sama namun tes ini

dilaksanakan setelah guru menggunakan model *Flipped Classroom* pada saat perlakuan. Dalam pelaksanaannya peneliti memberikan prates dan dengan bobot soal yang sama. Tes ini diberikan kepada siswa kelas XII IPA 1 SMAN 6 Cimahi Tahun Ajaran 2016/2017.

3.8.3 Angket

Angket yang akan digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah angket berisi 16 pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda. Angket ini diberikan dengan tujuan agar peneliti memperoleh informasi mengenai kemampuan dan motivasi siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis dalam model *Flipped Classroom*.

Agar angket yang digunakan pada penelitian ini teruji validitasnya, maka peneliti meminta pertimbangan serta penilaian dari dosen pembimbing ahli. Tahap ini disebut melalui tahap *expert judgement*.

3.8.2 Teknik Analisis Data

3.8.2.1 Tes

Setelah data diperoleh dari hasil tes, peneliti mengolah data dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari skor rata-rata (*mean*) dari prates

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata (*mean*)

Σx = Jumlah soal nilai tes

n = Jumlah responden

(Nurgiyantoro, 2010, hlm.219)

2. Nilai rata-rata (*mean*) pascates

$$\bar{y} = \frac{\Sigma y}{n}$$

Keterangan:

- \bar{y} = Nilai rata-rata tes
 $\sum \bar{y}$ = Jumlah total nilai tes
 n = Jumlah peserta tes

(Nurgiyantoro, 2010, hlm.219)

3. Rata-rata dari selisih nilai *pretest* dan *posttest*

$$\mathbf{Md} = \frac{\sum \mathbf{d}}{\mathbf{N}}$$

Keterangan :

- Md = Rata-rata (*mean*) dari selisih prates dan pascates
 $\sum d$ = Jumlah selisih nilai *variabel y* dan *x*
 N = Jumlah sampel

4. Deviasi masing-masing subjek

$$\mathbf{Xd} = \mathbf{d} - \mathbf{Md}$$

Keterangan :

- Xd = Deviasi masing-masing subjek
 d = selisih variabel *y* dan *x*
 Md = Mean dari perbedaan prates dan pascates

5. Mencari selisih antara variabel *x* dan *y*

$$\mathbf{d} = \mathbf{y} - \mathbf{x}$$

keterangan :

- d = selisih variabel *x* dan *y*
 y = nilai pascates
 x = nilai prates

6. Mencari analisis perhitungan koefisien signifikansi (t) antara nilai rata-rata prates dan nilai rata-rata pascates

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai prates dan . Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(n-1)}}}$$

d = y - x

Md = mean dari perbedaan prates dan pascates

Xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = jumlah subjek pada sampel

d.b = derajat kebebasan ditemukan dengan N-1

(Arikunto, 2006, hlm.86)

3.8.2.2 Angket

Setelah peneliti mendapatkan data angket, peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan rumus berikut:

$$\frac{F}{N} \times 100\% =$$

Keterangan :

F = frekuensi jawaban dari responden

N = jumlah responden

100% = persentase frekuensi dari setiap jawaban responden

(Sudjana, 2005, hlm.131)

Setelah peneliti menghitung data angket melalui rumus di atas, peneliti menafsirkan hasil angket dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4

Penafsiran Hasil Perhitungan Angket

0%	Tidak ada yang menjawab
1-25%	Sebagian kecil yang menjawab
26-49%	Hamper setengahnya menjawab
50%	Setengahnya yang menjawab
51-75%	Sebagian besar yang menjawab
76-99%	Hamper seluruhnya yang menjawab
100%	Seluruhnya yang menjawab

(Sudjana, 2005, hlm.131)

3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian diperlukan agar proses penelitian berjalan teratur sesuai dengan yang telah direncanakan. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

3.9.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, peneliti melakukan kajian pustaka, dalam arti peneliti mencari teori-teori yang relevan dengan judul dan tujuan penelitian ini. Selanjutnya peneliti membuat instrument penelitian. Instrument penelitian yang digunakan adalah tes dan angket. Langkah selanjutnya, peneliti memohon kesediaan dosen pembimbing ahli untuk menilai kelayakan instrument ini. Tahap ini disebut *expert judgement*. Setelah tahap tersebut selesai dilaksanakan, selanjutnya peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada lokasi penelitiannya itu SMAN 6 Cimahi.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti mempersiapkan beberapa proses selama penelitian dilakukan. Tahap pelaksanaan penelitian terdiri dari beberapa tahap yaitu pelaksanaan prates, pemberian perlakuan, dan pelaksanaan pascates.

1. Pelaksanaan prates

Prates bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Perancis sebelum menggunakan model *Flipped Classroom*. Pada tahap prates, siswa diperintahkan untuk menpresentasikan keluarga dalam bahasa Perancis di depan kelas .

2. Pemberian perlakuan

Pada saat memberikan perlakuan, peneliti menerapkan model *Flipped Classroom* dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran awal. Di bawah ini adalah beberapa langkah kegiatan pembelajarannya :

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal siswa dipersiapkan untuk memasuki kegiatan pembelajaran. Pertama dimulai dengan mengucapkan salam, pengecekan kehadiran dari responden kemudian menanyakan sekilas sejauh mana proses kegiatan pembelajaran berbicara (*Production Orale*) telah terlaksana. Kemudian responden diberitahukan mengenai tujuan dari pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Kegiatan inti

Pada tahap kedua ini adalah tahap dimana peneliti mulai menjelaskan dan memperkenalkan pembelajaran berbicara menggunakan model *Flipped Classroom*. Tingkatan yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah jenjang A1 CECRL. Berikut ini adalah rincian tahapan-tahapan yang dilakukan:

- 1) Peneliti akan menjelaskan kepada pembelajar tujuan dari penerapan model *Flipped Classroom* secara singkat.
- 2) Setelah itu, peneliti memberikan situs yang di dalamnya terdapat video yang harus diunggah oleh pembelajar di rumah masing-masing
- 3) Peneliti akan menjelaskan langkah-langkah mengunggah video tersebut dengan baik dan jelas.
- 4) Peneliti akan menjelaskan apa saja yang harus dilakukan ketika video tersebut sudah diunggah.
- 5) Dalam pelaksanaannya, setiap pembelajar akan menonton video jaringan tersebut di rumahnya masing-masing secara bebas dan dapat melakukan kegiatan *pause* dan *replay* untuk memahami materi yang terdapat dalam video.
- 6) Selanjutnya, pembelajar akan mendapatkan tugas dari video tersebut yang nantinya akan dipresentasikan di depan kelas.
- 7) Di dalam kelas, peneliti menanyakan kepada pembelajar perihal materi yang telah pembelajar pelajari di rumah masing-masing dan memberikan kesempatan pembelajar untuk bertanya.
- 8) Kemudian, setiap pembelajar harus mempresentasikan hasil dari tugas yang telah diberikan di video jaringan tersebut.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan pada tahap akhir pembelajaran adalah membantu para responden/pembelajar membuat kesimpulan secara keseluruhan video jaringan yang telah diberikan dan mereka pahami sebelumnya. Kemudian, pengajar bersama pembelajar mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Flipped Classroom*, serta mengarahkan para pembelajar untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran setelah mengetahui dan menggunakan model tersebut.

3. Pelaksanaan pascates

Pascates bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Perancis sesudah menggunakan model *Flipped Classroom*. Tes diberikan dengan tema *se présenter et présenter la famille*.